
IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (BI'AH ARABIYAH) DI LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

Raudhatul Jannah, Faisal Hendra

Universitas Al Azhar Indonesia

Email: jnhraudha@gmail.com, faisalhendra2104@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:
Kurikulum
ISMUBA, Bi'ah
Arabiyah,
Pembelajaran Bahasa
Arab

Dalam mempelajari bahasa Arab, ada 4 aspek utama yang menjadi kemahiran penting yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mengembangkan 4 kemahiran tersebut diperlukan adanya sebuah lingkungan yang bisa mendorong keinginan siswa untuk mempelajari bahasa asing dan mempermudah mereka untuk terbiasa berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Jika lingkungan bahasanya tidak memberikan dampak atau tidak mendorong kegiatan tersebut maka otomatis pemerolehan bahasa juga akan lebih sulit. Maka dari itu diperlukan sebuah lingkungan bahasa atau biasa disebut bi'ah lughawiyah dalam bahasa Arab yang menjadi sarana penunjang pemerolehan bahasa dan juga pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang implementasi kurikulum ISMUBA dalam menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Arab (bi'ah 'arabiyah) di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dengan berlandaskan teori yang dikemukakan oleh Krashen tentang pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasannya peran ISMUBA sebagai satuan kurikulum yang digunakan oleh Muhammadiyah rupanya memberikan manfaat lebih dalam pemerolehan bahasa dan juga pembelajaran bahasa Arab bagi para siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Peran ISMUBA dalam membuat kurikulum berbasis Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab memberikan lingkungan bahasa yang lebih dominan dibandingkan pada lembaga pendidikan umum yang tidak menerapkan dan memiliki pelajaran bahasa Arab didalamnya.

ABSTRACT

Keywords:
ISMUBA
Curriculum, Bi'ah
Arabiyah, Arabic
Language Learning

In learning Arabic, there are 4 main aspects that are important skills, namely listening, speaking, reading, and writing. To develop these 4 skills, it is necessary to have an environment that can encourage students' desire to learn a foreign language and make it easier for them to get used to communicating with the language. If the language environment does not have an impact or does not encourage these activities, then automatically language acquisition will also be more difficult. Therefore, a language environment or commonly called bi'ah lughawiyah in Arabic is needed which is a means of supporting language acquisition and also learning foreign languages, especially Arabic. This study aims to examine the implementation of the ISMUBA curriculum in creating an Arabic language learning environment (bi'ah 'arabiyah) in Muhammadiyah educational institutions. Based on the theory put forward by Krashen about language acquisition and language learning, this study produces the conclusion that the role of ISMUBA as a curriculum unit used by Muhammadiyah apparently provides more benefits in language acquisition and also Arabic language learning for students, especially in Arabic subjects. The role of ISMUBA in creating a curriculum based on Al-Islam, Muhammadiyah, and Arabic provides a more dominant language environment than general educational institutions that do not implement and have Arabic lessons in it.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Arab, seorang guru pasti memerlukan ketersediaan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar yang baik untuk dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ketersediaan buku teks pelajaran yang baik tersebut guna meningkatkan rasa percaya diri guru dan juga para siswa sehingga terjadi komunikasi yang baik antara keduanya. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1, sebuah buku teks pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan untuk dijadikan sumber utama proses belajar-mengajar serta mencapai standar kompetensi baik kompetensi inti maupun kompetensi dasar harus dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Ketetapan tersebut selanjutnya diberikan penjelasan yang tertera pada Pasal 3 poin 5 yang menyatakan bahwa kriteria buku teks pelajaran yang baik harus memenuhi empat aspek yaitu materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing yang dipelajari pada satuan pendidikan di Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah agama baik madrasah maupun pesantren. Adanya mata pelajaran bahasa Arab akhirnya menuntut guru dan juga satuan pendidikan untuk memberikan sumber bahan ajar efisien bagi para siswanya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya sebuah standar acuan yang menjadi landasan dibuatnya buku teks untuk bahan ajar pendidik yang memiliki kompetensi layak dan pantas dikembangkan oleh lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan kemampuan generasi muda. Di Indonesia, lembaga pendidikan Muhammadiyah telah lama berperan aktif dalam memberikan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan umum. Salah satu kurikulum yang diimplementasikan di lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Kurikulum ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab bagi peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Arab (bi'ah Arabiyah) yang kondusif menjadi suatu keharusan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik. Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum ISMUBA dan penciptaan bi'ah Arabiyah tidaklah sedikit. Berbagai faktor seperti kompetensi guru, motivasi siswa, metode pengajaran, dan dukungan lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi bagaimana kurikulum ISMUBA diimplementasikan dan sejauh mana kurikulum tersebut berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Arab yang efektif di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods), yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, kuesioner, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah di beberapa lembaga pendidikan Muhammadiyah. Observasi partisipatif akan digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi dalam bahasa Arab. Kuesioner akan disebarakan kepada siswa untuk mengukur persepsi dan motivasi mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi kurikulum ISMUBA dan bi'ah Arabiyah di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dengan struktur dan metodologi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan praktis tentang implementasi kurikulum ISMUBA dalam menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar bahasa dikenal istilah pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Pemerolehan merupakan sebuah proses, cara, atau perbuatan memperoleh sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna pemerolehan dikaitkan dengan pemerolehan bahasa dimulai sejak bayi. Dengan demikian, pemerolehan bahasa adalah sebuah cara atau proses memperoleh bahasa kedua secara alamiah dengan cara berkomunikasi langsung menggunakan bahasa tersebut bersama orang-orang di sekitar. Belajar sendiri memiliki pengertian sebuah proses penguasaan bahasa terutama tentang kaidah-kaidahnya, tata bahasanya yang dilakukan secara sadar. Bentuknya bisa dengan proses pengajaran oleh pengajar/pendidik/guru ataupun sebuah hasil belajar secara mandiri. Seorang ahli bernama Krashen (1977) menjelaskan bahwasanya setiap wacana bahasa yang didalamnya ada kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan, merupakan sebuah sistem bahasa dari pemerolehan bahasa. Sistem bahasa ini dikuasai melalui proses pembelajaran dalam keadaan tertentu yang fungsinya untuk memperbaiki wacana yang kita miliki.

Lingkungan bahasa dibagi menjadi dua yaitu lingkungan formal dan juga lingkungan informal. Kedua lingkungan bahasa ini mempengaruhi kemampuan berbahasa asing seseorang dalam konteks yang berbeda. Lingkungan formal biasanya mencakup tentang aspek pendidikan seperti pengetahuan dan juga keterampilan yang lingkungannya berada di dalam lingkungan sekolah dan di dalam kelas. Sebaliknya, lingkungan informal biasanya mencakup faktor-faktor yang ada di luar sekolah atau penunjang kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

Melihat dari bagaimana lingkungan di sekitar lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, pondok pesantren, dan juga perguruan tinggi, kita bisa mengetahui bahasa lingkungan bahasa formal lebih banyak diterapkan daripada lingkungan bahasa informal. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal pemerolehan bahasa Arab pada proses pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Diantara hal tersebut seperti lemahnya kompetensi komunikatif para guru, terbatasnya materi dan media penunjang pembelajaran seperti buku teks, rendahnya minat siswa, tidak terarahnya penggunaan metode yang dipilih, serta

terbatasnya jam pelajaran di sekolah. Dari kekurangan itulah akhirnya perlu adanya sebuah upaya dan langkah baru untuk mewujudkan lingkungan bahasa Arab yang lebih baik sehingga membantu meningkatkan pemerolehan bahasa para siswa dan kompetensi mereka dalam berbicara bahasa Arab.

Prasyarat dalam penciptaan lingkungan bahasa Arab.

Membuat sebuah lingkungan bahasa di sekitar sekolah, madrasah, pondok pesantren, maupun universitas bukan sebuah hal yang mudah dan harus dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Prasyarat berikut bisa menjadi cara yang baik dalam mempersiapkan lingkungan bahasa yang diinginkan oleh para pengajar dan para siswa.

- 1) Membentuk komitmen dan sikap positif kepada bahasa Arab untuk meningkatkan pengajaran bahasa Arab dari pihak-pihak yang terkait yaitu guru bahasa Arab beserta jajaran kependidikan dan non-kependidikan yang ada di sekolah.
- 2) Menciptakan figur di lingkungan sekitar sekolah yang fasih dan lancar berbahasa Arab yang berperan sebagai penggerak dan pendorong dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab.
- 3) Tersedianya alokasi dana yang cukup dan memadai untuk pengadaan sarana dan prasarana untuk dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab tersebut.

Strategi dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab formal.

Lingkungan bahasa formal dalam pemerolehan bahasa berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang dapat mengasah keterampilan berbahasa, bukan sekedar pengetahuan akan bahasa itu saja. Dalam menciptakan hal yang demikian, diperlukan strategi mulai dari pengembangan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran seperti pendekatan komunikatif, quantum, dan kontekstual.

- 1) Kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada kegiatan-kegiatan komunikatif dan tidak terfokus pada pembelajaran gramatikal atau kaidah-kaidah bahasa.
- 2) Penggunaan materi yang bervariasi dengan memperbanyak bahan-bahan dan metode, serta teknik pengajaran dalam suatu materi yang lebih menarik.
- 3) Memanfaatkan buku, koran, majalah berbahasa Arab. Didukung pula dengan mendengarkan siaran radio dan televisi berbahasa Arab, menonton film berbahasa Arab, menjelajahi situs/website berbahasa Arab dan lainnya.
- 4) Siswa dituntun untuk rajin dan lebih dominan dari guru yang membantu mengarahkan dan memfasilitasi.
- 5) Usahakan untuk tetap terus dan sebisa mungkin menggunakan bahasa Arab walaupun penggunaan bahasa Indonesia dilakukan secara tidak sengaja.
- 6) Menggunakan metode atau cara yang relevan akan tetapi harus dilihat tujuannya supaya tidak bertentangan dengan niat awal pemerolehan bahasa.
- 7) Menggunakan metode atau cara yang relevan akan tetapi harus dilihat tujuannya supaya tidak bertentangan dengan niat awal pemerolehan bahasa.
- 8) Merancang berbagai kegiatan penunjang seperti misalnya latihan menulis, membuat karangan pendek, berpidato, tugas berkelompok, tugas wawancara, dan yang lainnya.

Strategi dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab informal.

Bagi pembelajar bahasa Arab, negara Arab menjadi lingkungan utama penunjang bahasa Arab yang sifatnya informal. Sekalipun di Indonesia terdapat Kampung Arab di beberapa daerah, hal tersebut dirasa masih mustahil untuk bisa menciptakan lingkungan bahasa Arab yang sebenarnya. Dari hal tersebut, cukup untuk bisa mengetahui bagaimana membentuk strategi dalam menyiapkan lingkungan bahasa yang 'real' bagi pembelajar bahasa Arab.

- 1) Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang komunikatif berbahasa Arab lisan maupun tulisan.
- 2) Menciptakan lingkungan kondusif dan positif sehingga mendukung kondisi psikologis para pembelajar dengan memberikan sedikit informasi terkait bahasa Arab, misalnya bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran, termasuk salah satu bahasa resmi PBB (Lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa), memiliki prospek kerja yang baik.
- 3) Membuat suasana dengan lingkungan bicara yang baik. Bisa dilakukan misalnya dengan rajin menggunakan ungkapan dalam kehidupan sehari-hari, adanya hari khusus bahasa Arab (siswa dan guru wajib berbahasa Arab pada hari itu), membuat peraturan seperti ketika berada di halaman sekolah harus berbahasa Arab, atau dengan membuat sanksi 'positif' misalnya yang tidak berbahasa Arab maka akan menyapu halaman sekolah, dan lain sebagainya.
- 4) Menyediakan ruang baca dan lingkungan literasi bahasa Arab seperti pojok bahasa, atau penggunaan bahasa Arab pada papan nama ruang kelas, ruang guru, kantor kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium bahasa, poster berbahasa Arab, dll
- 5) Menciptakan lingkungan dengar yang berbahasa Arab seperti pengumuman waktu istirahat, pergantian jam pelajaran, masuk kelas, dll.
- 6) Menciptakan lingkungan 'pandang' dengan mengadakan pemutaran film berbahasa Arab satu kali dalam seminggu atau dua kali dalam sebulan atau pada saat hari Bahasa Arab Sedunia yang jatuh pada tanggal 18 Desember.
- 7) Memfasilitasi para pembelajar untuk membuat kelompok atau bahkan organisasi khusus bagi yang menyukai dan berminat dalam bahasa Arab serta mewadahi siswa untuk bisa ikut serta dalam berbagai perlombaan internal dan eksternal.
- 8) Membentuk suatu 'sanggar' bahasa Arab sebagai ruang khusus bagi organisasi yang berfokus pada peminat bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum ISMUBA dalam menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Arab (bi'ah Arabiyah) di lembaga pendidikan Muhammadiyah, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum ISMUBA telah diterapkan dengan berbagai metode dan strategi pengajaran yang beragam. Metode interaktif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan penggunaan media digital telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan keterampilan berbahasa Arab siswa. Namun, masih terdapat variasi dalam efektivitas metode yang digunakan antar sekolah, tergantung pada kompetensi dan kreativitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Implementasi Kurikulum Ismuba Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab (Bi'ah Arabiyah) di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Sebagian besar guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan bahasa Arab, namun terdapat kebutuhan untuk peningkatan lebih lanjut melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan kontekstual juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum ISMUBA.

Siswa menunjukkan persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum ISMUBA. Mereka merasa bahwa pendekatan yang digunakan lebih relevan dan menarik dibanding metode tradisional. Motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab meningkat terutama ketika mereka melihat aplikasi praktis bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks keagamaan.

Lingkungan pembelajaran di lembaga pendidikan Muhammadiyah umumnya mendukung penggunaan bahasa Arab. Inisiatif seperti pojok bahasa Arab, penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kompetisi bahasa Arab telah membantu menciptakan bi'ah Arabiyah. Namun, perlu peningkatan dalam konsistensi penggunaan bahasa Arab di luar kelas dan dalam interaksi sehari-hari untuk memperkuat bi'ah Arabiyah.

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, didapatkan kesimpulan bahwasannya pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa merupakan suatu kegiatan atau hal yang sama, terjadi dalam keadaan apapun tanpa terikat ruang waktu dan juga masa, baik itu sejak lahir sampai meninggal dunia. Pemerolehan bahasa bisa dilakukan salah satunya dalam kegiatan pembelajaran bahasa yang mana merupakan sebuah proses alami sebab siswa tidak menyadari ketika mereka sedang mempelajari bahasa atau melakukan komunikasi di lingkungan bahasa seperti di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Pada dasarnya setiap lingkungan dapat mendorong tercapainya pemerolehan keterampilan berbahasa tergantung pada pengajar dan juga pembelajarannya dalam memanfaatkan serta memberdayakan fasilitas yang ada di lingkungan tersebut dengan baik. Jika seseorang telah memahami konsep bahwa sebuah bahasa jika tidak dilakukan atau tidak adanya interaksi dengan lingkungan sekitar maka bahasa yang kita miliki tidak akan berkembang dan cenderung pasif. Itulah mengapa sangat diperlukan sebuah praktek yang dilakukan secara terus-menerus, efektif, dan juga efisien untuk melakukan komunikasi terutama dalam bahasa Arab. Dalam konteks ini, lingkungan bahasa baik yang sifatnya formal dan maupun yang informal tetap memiliki kriteria tersendiri dalam menunjang pemerolehan bahasa oleh pembelajar bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi. Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab. Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017.
- Fuad, Ahmad Effendy. 2005. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat. 221-230.

Implementasi Kurikulum Ismuba Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab (Bi'ah Arabiyah) di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Krashen, S. 1976. *Formal and Informal Linguistic Environments in Language Acquisition and Language Learning*.

Krashen, S. 1982. *Principle and Practice in Second Language Acquisition*. University of Southern California: Pergamon Press Inc.

Setyadi, Alif Cahya, Mohammad Syam'un Salim. (2013). *Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen*. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(2), 270-278.

Sutrisna, I Putu Edi. (2021). *Integrasi Teori Krashen Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*. Padma Sari: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 49-51.

Warseto, Andri, dkk. 2019. *Pandangan Stephen Krashen Dalam Pemerolehan Bahasa dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 1(1). 84-96.